

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami fenomena penuaan penduduk (*Ageing Population*) yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia lanjut yang lebih cepat dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Hasil Sensus penduduk 2010 menempatkan Indonesia di peringkat 5 dari negara dengan populasi lanjut usia paling tinggi ataupun peringkat 4 di Asia sehabis India, Cina, serta Jepang. Dampak dari pembangunan nasional di berbagai sektor telah meningkatkan kualitas hidup yang berujung pada perbaikan dalam asupan nutrisi, sanitasi, dan kondisi ekonomi. Selain itu, fasilitas kesehatan yang semakin memadai dan terjangkau juga turut berkontribusi. Akibatnya angka kematian menurun dan harapan hidup masyarakat meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia semakin bertambah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2023, persentase penduduk lansia mencapai 11,75% dari total populasi, meningkat dari 10,48% pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, proporsi penduduk lansia meningkat menjadi 12% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023). Penurunan produktivitas penduduk lanjut usia dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan disebabkan oleh peningkatan jumlah masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif, hipertensi, dan kanker.

Penurunan fungsi tubuh menyebabkan penurunan produktivitas, yang meningkatkan risiko penyakit pada orang tua. Tindakan preventif untuk mendeteksi keluhan kesehatan sejak dini diperlukan selama proses penuaan. Lanjut usia berperan dalam menjaga kesehatan tubuhnya untuk menikmati masa tuanya dengan sehat dan mewujudkan masa tua yang aktif, sehingga harapannya lanjut usia akan memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat berpartisipasi dalam mempertahankan kemandirian lansia (Ayuningtyas et al., 2020).

Mengenai pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia potensial yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004. Hal tersebut menyatakan penduduk lanjut usia memiliki hak yang sama untuk diberdayakan dan diperhatikan sehingga mereka bisa tetap aktif berperan dalam berbagai macam kegiatan. Berdasarkan PP tersebut Lanjut usia perlu untuk diperhatikan oleh semua pihak, serta penduduk lansia juga perlu diberdayakan dan dibekali keterampilan agar lanjut usia tetap produktif.

Berdasarkan laporan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023) jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Jawa Barat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.929.000 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 2.800.000 jiwa. Peningkatan ini mencerminkan tren penuaan penduduk yang terus berlanjut di wilayah tersebut. Serta BPS mencatat 174.424 lansia dalam kondisi terlantar. Jumlah ini tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Cirebon, dengan Kecamatan Sumber memiliki angka tertinggi, yaitu 6.787 lansia. Adapun berdasarkan laporan profil Desa Matangaji tahun 2022 Lansia dengan rentang usia 60-75 tahun mencapai 517 jiwa lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Cirebon dan melihat jumlah penduduk lansia di Matangaji. Dengan begitu perlu adanya sebuah pemberdayaan lansia, sebagai bentuk untuk menindaklanjuti atas Perpres Nomor 88 Tahun 2021 terkait Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Selaras sesuai dengan surat Keputusan Kuwu Desa Matangaji bahwa membentuk kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) untuk mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan Sejahtera sebagai institusi masyarakat yang melakukan penyuluhan dan pelayanan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Dengan Keputusan tersebut dibentuklah Program Sekolah Lansia BKL Flamboyan pembentukan tersebut atas kerjasama dan dukungan dari pemerintah desa dan Lembaga yang berfokus kepada lansia yakni Ikatan Ramah Lansia (IRL) diharapkan adanya program sekolah lansia tersebut lansia

mampu memenuhi hak serta kebutuhan di Masyarakat sehingga menjadi lansia aktif, sehat, produktif, berkualitas dan mandiri.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Putri Adinda Manurung (2024) bahwa Sekolah untuk orang lanjut usia membantu meningkatkan kesejahteraan orang lanjut usia karena memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka, seperti hobi, bakat, dan keterampilan, serta belajar hidup sehat dan bersosial. Orang lanjut usia mengikuti sekolah ini karena mereka tertarik dengan program-programnya, ingin menjadi orang lanjut usia yang produktif, meningkatkan pengetahuan, menjaga kesehatan, dan mengembangkan potensi diri mereka.

Ditinjau juga hasil dari penelitian Widyaningsih et al., (2022) Sekolah Lansia berfungsi sebagai wadah bagi lansia untuk berkumpul dan berkontribusi pada peningkatan kepuasan mereka. Selain itu, program tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia berusia lima puluh hingga enam puluh tahun dalam hal pengembangan, pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Sekolah lansia memberikan ilmu pengetahuan kepada lansia. Ilmuwan memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang: mereka dapat membantu keluarga dan orang-orang di sekitar mereka, dan mereka dapat menggunakan ilmu pengetahuan sebagai jalan pedoman untuk menuntun mereka dalam kehidupan, memberi mereka kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, dan memberi mereka kemampuan untuk memahami kewajibannya sebagai manusia yang bijaksana untuk mengikuti segala perintah dan meninggalkan larangannya.

Kewajiban mencari ilmu juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena berguna untuk dapat mengetahui wawasan yang sebelumnya juga belum dimengerti. Allah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2006).

Menurut Ahmad Maraghi dalam tafsirnya Al-Maraghi dinyatakan bahwa ayat ini berisi tentang menekankan pentingnya keimanan dan ilmu pengetahuan dalam mencapai kemuliaan di mata Allah. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini juga membahas tentang pentingnya bersikap sopan santun dan memberi kelapangan tempat duduk dalam majelis, serta mengangkat derajat orang yang bersikap sopan dan memberi ilmu (Al Maraghi, 1974).

Dengan begitu dalam Surat Al Mujadalah Ayat 11, ada kemungkinan untuk dipahami bahwa gambaran untuk setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu kelompok, serta tentang keutamaan orang yang beriman dan berilmu. Allah SWT telah berjanji bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya.

Idealnya lansia juga mendapatkan perhatian khusus karena termasuk kelompok rentan yang perlu adanya tindakan untuk membantu lansia menjadi produktif dan mandiri, namun disayangkan realitanya lansia sering dianggap beban karena dianggap kesehatan mental dan fisik lanjut usia biasanya menurun seiring bertambahnya usia. Tidak hanya penurunan atau gangguan pada kemampuan fisik dan kognitifnya, tetapi juga perubahan dalam perkembangan psikososialnya (Hartanti & Aryani, 2022).

Sebagai orang yang sudah lanjut usia merasa hidupnya tidak berarti lagi dan organ tubuhnya tidak dapat berfungsi dengan baik seperti sebelumnya, namun

dengan usia yang sudah tua, para lansia juga memerlukan adanya ketentraman dalam menikmati usia lanjut. Dengan dukungan dari keluarga atau anak-anaknya. Namun sayangnya di zaman sekarang kebiasaan keluarga atau anak dalam mengasuh atau merawat orang tua yang sudah berusia lanjut semakin berkurang (Tiara et al., 2024). Padahal di dalam Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa untuk berbakti kepada orang tua seperti pada surat Al-Isra' Ayat 23, yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (Departemen Agama RI, 2006).

Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim yang dikarang oleh Imam Ibnu Katsir dan diterjemahkan oleh Hakim et al., (1997) Ayat di atas menjelaskan bahwa para hamba Allah diminta untuk tidak menyembah selain Allah. Mereka juga diminta untuk berbuat baik kepada orang tua mereka, yaitu ibu dan bapak mereka. Jika salah satu dari kedua orang tua atau salah satu dari mereka berdua berusia lanjut, jangan memperdengarkan kata-kata kasar kepada salah satu di antara mereka, bahkan dengan kata-kata kasar yang paling halus.

Setelah melalui proses mengidentifikasi melalui tinjauan pustaka dan observasi awal, penelitian ini penting dalam upaya meningkatkan kemandirian lansia melalui program Sekolah Lansia Flamboyan. Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004 adalah sekumpulan kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia, agar lansia melakukan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara baik dalam hidup

bermasyarakat. Selain itu upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia menurut peraturan Menteri sosial RI No 19, 2012 dapat dilaksanakannya melalui bentuk pelayanan sosial lansia baik dalam panti maupun luar panti. Namun implementasi mengenai peraturan kesejahteraan lansia masih jauh dari harapan. Kesadaran instansi dan masyarakat untuk menangani masalah lansia masih kurang.

Hal menarik lainnya untuk diteliti dengan berdasarkan hasil wawancara dengan Findi yakni salah satu staf P5A Kecamatan Sumber yang bertugas dalam Desa Matangaji, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon bahwa Sekolah Lansia di Desa Matangaji termasuk yang pertama di Kabupaten atau Kota Cirebon, dengan begitu tepat pada tanggal 11 Februari 2025, Kuwu serta staff dari desa lain ikut melihat proses Sekolah Lansia Flamboyan untuk mengetahui gambaran kedepannya terkait program Sekolah Lansia (hasil wawancara, 11 Februari 2025)

Berdasarkan buku profil Desa Matangaji tahun 2023 juga, Jumlah lansia di Desa Matangaji, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon terdapat jumlah usia lanjut 60 tahun ke atas berjumlah 517 lansia. Banyaknya jumlah lansia yang terdapat di Desa Matangaji, maka lansia mengalami berbagai masalah kesehatan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk. Masalah-masalah ini berkisar dari penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes, hingga gangguan mobilitas. Kondisi seperti itu menimbulkan masalah bagi keluarga dan Desa Matangaji dapat memberikan perawatan yang memadai bagi para lansia. Selain itu akses terbatas fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan lansia di Desa Matangaji ini memberikan dampak yang memperburuk situasi dan membuat kebutuhan akan solusi yang komprehensif menjadi sangat mendesak.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Desa Matangaji sesuai dengan Surat Keputusan Kuwu Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon No 400.14/ Kep.5-Mtj/2025 memutuskan menyediakan Program Sekolah Lansia Flamboyan dengan tujuan bahwa Sekolah Lansia Flamboyan merupakan sebuah program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk menyediakan

pelatihan dan pendidikan kepada orang yang sudah memasuki usia lanjut atau lansia. Sekolah Lansia bertujuan untuk membantu para lansia meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para lansia dalam berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, keterampilan sosial, keterampilan finansial dan keterampilan teknologi.

Dari data yang dipaparkan di atas jumlah lansia yang banyak serta terdapatnya Sekolah Lansia Flamboyan di Desa Matangaji, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Sekolah Lansia Flamboyan Dalam Membentuk Kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”.

B. Fokus Kajian

Dengan latar belakang masalah peneliti fokus pada tahapan program Sekolah Lansia Flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia, faktor pendukung dan penghambat program Sekolah Lansia Flamboyan dalam pembentukan kemandirian lansia serta hasil program Sekolah Lansia Flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada fokus kajian masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana hasil program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tahapan program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?
3. Untuk mendeskripsikan hasil program sekolah lansia flamboyan dalam membentuk kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ?

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna dalam berbagai hal, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi perbandingan berikutnya dan dapat membantu pemikiran ilmiah, juga dapat melengkapi penelitian lain yang berpotensi mendorong pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya menyangkut dapat memberikan pengetahuan dan informasi di bidang pemberdayaan lansia yakni melalui program sekolah lansia dalam membentuk kemandirian lansia serta dapat dijadikan referensi dalam bidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna sebagai bahan referensi untuk pemerintah pusat dan daerah dalam membentuk kemandirian lansia.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumber informasi serta referensi

terhadap penelitian yang akan datang terkait program sekolah lansia dalam membentuk kemandirian lansia yang dilakukan oleh pemerintah desa yang bekerjasama dengan lembaga pemerintah atau swasta untuk membentuk kemandirian pada lanjut usia.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk belajar dan berlatih dalam menyusun laporan ilmiah serta mengenali masalah pada masyarakat khususnya pada lanjut usia.

